

**LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN DASAR KEILMUAN**



**KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN ENTERPRENEUR  
PADA MAHASISWA UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA**

Oleh;  
Alvin Eryandra (0319039102)  
Ajheng Mulamukti (032468704)  
Kenti Juniar (1808015022)

Nomor Kontrak Penelitian: 728/F.03.07/2021  
Dana Penelitian: Rp 8.000.000

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA  
JAKARTA  
TAHUN 2021**

## SPK PENELITIAN YANG SUDAH DI TANDA TANGANI OLEH PENELITI, KETUA LEMLITBANG, DAN WAKIL REKTOR II



### UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jln. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur  
Telp. 021-8416624, 87781809; Fax. 87781809

#### SURAT PERJANJIAN KONTRAK KERJA PENELITIAN LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA

Nomor : **728** / F.03.07 / 2021  
Tanggal : 22 Desember 2021

#### *Bismillahirrahmanirrahim*

Pada hari ini, Rabu, tanggal Dua Puluh Dua, bulan Desember, Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu, yang bertanda tangan di bawah ini **Dr. apt. Supandi M.Si.**, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA; **ALVIN ERYANDRA S.PsI., M.Si.** selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat untuk mengadakan Perjanjian Kontrak Kerja Penelitian yang didanai oleh RAPB Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

#### Pasal 1

PIHAK KEDUA akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul : **KARAKTERISTIK KEPRIBADIAN ENTREPRENEUR PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA** dengan luaran wajib dan luaran tambahan sesuai data usulan penelitian Batch 1 Tahun 2021/2022 melalui [simakip.uhamka.ac.id](http://simakip.uhamka.ac.id).

#### Pasal 2

Kegiatan tersebut dalam Pasal 1 akan dilaksanakan oleh PIHAK KEDUA mulai tanggal 22 Desember 2021 dan selesai pada tanggal 22 Juni 2022.

#### Pasal 3

- (1) Bukti progres luaran wajib dan tambahan sebagaimana yang dijanjikan dalam Pasal 1 dilampirkan pada saat Monitoring Evaluasi dan laporan.
- (2) Luaran penelitian, dalam hal luaran publikasi ilmiah wajib mencantumkan ucapan terima kasih kepada pemberi dana penelitian Lemlitbang UHAMKA dengan menyertakan nomor kontrak dan Batch 1 tahun 2021/2022.
- (3) Luaran penelitian yang dimaksud wajib PUBLISH, maksimal 1 tahun sejak tanggal SPK.

#### Pasal 4

Berdasarkan kemampuan keuangan lembaga, PIHAK PERTAMA menyediakan dana sebesar Rp.8.000.000,- (Terbilang : *Delapan Juta*) kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1. Sumber biaya yang dimaksud berasal dari RAB pada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Tahun Anggaran 2021/2022.

#### Pasal 5

Pembayaran dana tersebut dalam Pasal 4 akan dilakukan dalam 2 (dua) termin sebagai berikut;  
(1) Termin I 70 % : Sebesar 5.600.000 (Terbilang : *Lima Juta Enam Ratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan proposal penelitian yang telah direview dan diperbaiki sesuai saran

reviewer pada kegiatan tersebut Pasal 1.


(2) Termin II 30 % : Sebesar 2.400.000 (Terbilang: Dua Juta Empat Ratus Ribu Rupiah) setelah PIHAK KEDUA mengunggah laporan akhir penelitian dengan melampirkan bukti luaran penelitian wajib dan tambahan sesuai Pasal 1 ke [simakip.uhamka.ac.id](http://simakip.uhamka.ac.id).

#### Pasal 6

- (1) PIHAK KEDUA wajib melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1 dalam waktu yang ditentukan dalam Pasal 3.
- (2) PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1. Bila PIHAK KEDUA tidak mengikuti Monitoring dan Evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan, tidak bisa melanjutkan penyelesaian penelitian dan harus mengikuti proses Monitoring dan Evaluasi pada periode berikutnya.
- (3) PIHAK PERTAMA akan membekukan akun SIMAKIP PIHAK KEDUA jika luaran sesuai pasal 3 ayat (3) belum terpenuhi.
- (4) PIHAK PERTAMA akan mendenda PIHAK KEDUA setiap hari keterlambatan penyerahan laporan hasil kegiatan sebesar 0,5 % (setengah persen) maksimal 20% (dua puluh persen) dari jumlah dana tersebut dalam Pasal 4.
- (5) Dana Penelitian dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari keseluruhan dana yang diterima oleh PIHAK PERTAMA sebesar 5 % (lima persen).
- (6) PIHAK PERTAMA akan memberikan dana penelitian Termin II dalam pasal 5 ayat (2) maksimal 31 Juli 2022.

Jakarta, 22 Desember 2021

PIHAK PERTAMA  
Lembaga Penelitian dan Pengembangan  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
Ketua,

  
Dr. apt. Supandi M.Si

PIHAK KEDUA  
Peneliti,

  
ALVIN ERYANDRA S.Psi., M.Si

Mengetahui  
Wakil Rektor II UHAMKA

  
Dr. ZAMAH SARI M.Ag.

**LAPORAN PENELITIAN****UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR. HAMKA Tahun 2021**

Judul : Karakteristik Kepribadian Enterpreneur Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof DR Hamka

Ketua Peneliti : Alvin Eryandra, S.Psi., M.Si

Skema Hibah : Penelitian Dasar Keilmuan

Fakultas : Psikologi

Program Studi : Psikologi

**Luaran Wajib**

No	Judul	Nama Jurnal/ Penerbit/Prosiding	Level SCIMAGO/ SINTA	Progress Luaran
1	Karakteristik Kepribadian Enterpreneur Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof DR Hamka	JP31 Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia	Sinta 2	Submit

**Luaran Tambahan**

No	Judul	Nama Jurnal/ Penerbit/Prosiding	Level SINTA/SCIMAGO	Progress Luaran
1				

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Prof. Archianti, M.Psi, Psikolog  
NIDN. 0326018001

Ketua Peneliti

Alvin Eryandra, S.Psi., M.Si  
NIDN. 0319039102

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Psikologi



Anisa Kumala, Lc, M.Psi, Psikolog.  
NIDN. 030104810

Ketua Lemlitbang UHAMKA  
NIDN. 0319067801

Dr. apt. Supandi, M.Si  
NIDN. 0319067801

## LAPORAN AKHIR

### Judul (Title)

Karakteristik Kepribadian Enterpreneur Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof DR Hamka

### Latar Belakang (Background)

Gagasan dan ide untuk menanamkan kewirausahaan dalam pendidikan telah mendapatkan perhatian dikalangan akademisi dalam beberapa waktu belakangan ini (Lauckes & Middleton, 2015). Menurut Aldianto, L., Anggadwita, G., & Umbara, A. N. (2018) konteks kewirausahaan dalam pendidikan akan mampu mendorong mahasiswa untuk berpikir kreatif dan inovatif, bertindak proaktif serta berorientasi pada peluang. Pendidikan kewirausahaan akan berupaya untuk melatih kemauan dan kemampuan mahasiswa dalam rangka menciptakan nilai sesuai kebutuhan di masyarakat. Hal ini menjadi penting untuk dimiliki oleh seluruh mahasiswa sebagai sebuah kompetensi, terlepas dari apapun pilihan karirnya dimasa depan.

Pemerintah Indonesia melalui Dirjen Dikti memiliki beberapa program guna memfasilitasi pendidikan kewirausahaan di Perguruan Tinggi yaitu Kuliah Kewirausahaan, Magang Kewirausahaan, Konsultasi Bisnis dan Inkubator Wirausaha Baru (Susilaningsih, 2015). Kurikulum pendidikan kewirausahaan umumnya berisi materi serta kegiatan yang berafiliasi dengan menciptakan sikap, perilaku dan mental kewirausahaan, melatih keterampilan berkomunikasi, membangun jejaring dan menyusun rencana usaha yang berorientasi pada keuntungan. Akan tetapi, pendidikan kewirausahaan yang terbatas dipandang belum mampu untuk menghasilkan individu yang sesuai dengan karakteristik wirausahawan yang mumpuni (GEM, 2001).

Menurut Bezzina (2010) karakteristik wirausahawan yang mumpuni masih belum dapat ditemukan dengan tepat. Adapun beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sering muncul sebagian karakteristik, sikap dan perilaku tertentu ketika melakukan analisa terhadap kepribadian seorang pengusaha (Grasse & Trembley, 2009). Beberapa karakteristik kepribadian wirausahawan ini perlu untuk dikaji lebih mendalam karena berkaitan dengan faktor internal yang ada didalam diri manusia. Seorang wirausahawan dapat menunjukkan beberapa karakteristik yang luar biasa yang dapat membedakannya dari individu lain yang bukan

seorang wirausahawan (Thomas & Mueller, 2000).

Beberapa penelitian sebelumnya berusaha mengungkapkan ciri-ciri kepribadian seorang wirausahawan. Menurut Tyszka, T (2011) terdapat tiga karakteristik yang sering dijadikan acuan dalam mempelajari kepribadian seorang wirausahawan dalam lingkungan tertentu. Tiga karakteristik ini yaitu motivasi, self efficacy dan risk attitude. Adapun penelitian lain mengungkapkan bahwa karakteristik seorang enterprenuer dapat dilihat dari kebutuhan berprestasi, *internal locus of control*, *self sufficiency*, toleransi terhadap ketidakpastiaan, kreatifitas dan berani mengambil resiko (Bezzina, 2010). Sedangkan menurut Anwar & Saleem (2019) *risk taking*, *innovatives*, *locus of control*, *need for achievement*, *self efficacy* dan *tolerance of ambiguity* merupakan beberapa karakteristik yang mampu menunjang seorang entrepreneur untuk dapat sukses dalam menekuni pekerjaannya.

Kewirausahaan didefinisikan sebagai semangat, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Instruksi Presiden no 4, 1995). Menurut Kearney, C., Hisrich, R. D., & Antoncic, B. (2013) Kewirausahaan merupakan proses dinamis dalam menciptakan kekayaan, dan proses menciptakan sesuatu yang baru yang memiliki value dengan mencurahkan waktu dan usaha yang diperlukan, mengambil risiko keuangan, psikis dan sosial, dan memperoleh hasil dalam bentuk keuangan, kepuasan pribadi dan kebebasan serta dapat terjadi pada semua bidang. Kewirausahaan merupakan suatu ciri yang dapat diamati dalam tindakan seseorang atau institusi. Wirausaha dalam bidang kesehatan, pendidikan dan bisnis pada dasarnya bekerja dengan cara yang sama, mereka bekerja lebih baik, mereka melakukannya berbeda dari yang lain (Drucker, 2007). Seseorang yang selalu bekerja dengan lebih baik dan berbeda dari yang lain, maka orang itu adalah wirausaha, apapun bidang pekerjaannya (Drucker, 2007).

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka telah memiliki karakteristik kepribadian entrepreneur terutama setelah menyelesaikan mata kuliah wajib kewirausahaan yang disediakan ?. Hal ini menjadi penting untuk diketahui karena kepribadian ini tidak hanya membentuk mahasiswa untuk bisa menjadi seorang

*entrepreneur* akan tetapi bisa membantu mereka untuk sukses di tempat kerjanya kelak.

### **Tujuan Riset (Objective)**

Dalam rangka pengembangan keilmuan psikologi khususnya dalam ranah industri dan organisasi, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Selain untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait karakteristik kepribadian *entrepreneur* yang dimiliki mahasiswa Uhamka, hasil dari penelitian ini juga dapat menggambarkan dampak pembelajaran pada mata kuliah wajib yaitu kewirausahaan yang disediakan untuk mahasiswa. Apakah pembelajaran kewirausahaan yang dilaksanakan memberikan efek pada terciptanya kepribadian *entrepreneur* mahasiswa seperti hadirnya sifat-sifat risk taking, innovatif, locus of control, need for achievement, self efficacy dan tolerance of ambiguity ?. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pula sebagai upaya memperbaiki pembelajaran kewirausahaan yang ada guna menghadirkan karakteristik kepribadian *entrepreneur* yang mumpuni dan berguna bagi mahasiswa Uhamka.

### **Metodologi (Method)**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian yang menekankan pada data-data numerikal dan menggunakan sistem pengolahan berupa metode statistika (Azwar, 2011). Menurut Sugiyono (2015) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang memandang bahwa suatu realitas, gejala atau fenomena dapat diklasifikasikan, teramati dan terukur. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Adapun bentuk kuesioner yang diberikan pada responden berupa self-reporting questionnaire. Responden akan diminta untuk memilih jawaban yang tersedia pada kuesioner yang diberikan.

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan oleh peneliti terdiri dari aitem-aitem berupa bahasa Inggris. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan proses translasi terlebih dahulu. Proses translasi yang dilakukan didasarkan pada tujuh tahapan translasi yang disarankan oleh Sousa et al (2011). Tahapan translasi tersebut terdiri dari: forward translation/oneway

translation, synthesis I, blindback-translate, synthesis II, pilot test, uji sampel dari kedua budaya dan full psychometric testing. Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengetahui karakteristik kepribadian entrepreneur yang digunakan pada penelitian ini merupakan hasil adopsi dari kuesioner Anwar & Saleem (2019) yang terdiri dari 38 aitem untuk mengukur risk taking, innovatives, locus of control, need for achievement, self efficacy dan tolerance of ambiguity.

Alat ukur pada penelitian ini terdiri dari tujuh respon jawaban Skala Likert. Menurut Sugiyono (2015) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai sebuah fenomena. Jawaban setiap butir pernyataan yang menggunakan Skala Likert memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Dalam penelitian ini respon jawaban Skala Likert tersebut yaitu 1 = sangat tidak setuju sekali, 2 = tidak setuju sekali, 3 = tidak setuju, 4 = netral, 5 = setuju, 6 = setuju sekali dan 7 = sangat setuju sekali. Adapun untuk melakukan pengolahan data dan analisa statistik, peneliti akan menggunakan bantuan program SPSS.

Alur penelitian yang akan dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut ini: 1) Mengamati fenomena, 2) Menentukan judul, 3) Mengkaji Pustaka, 4) Menentukan Instrumen Alat Ukur, 5) Digitalisasi Kuesioner ke dalam GoogleForm, 6) Izin BPTI, 7) Pengambilan data, 8) Analisa Data, 9) Menulis Artikel dan 10) Submit Artikel

### Hasil dan pembahasan

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 300 mahasiswa diberbagai program studi yang ada di Uhamka. Berdasarkan analisa deskriptif yang dilakukan diketahui bahwa nilai rata-rata kepribadian enterpreneur mahasiswa adalah sebesar 60,17 dan nilai tengah sebesar 57. Dari hasil penormaan didapatkan data bahwa Secara keseluruhan dari ketujuh dimensi, 60% lebih subjek memiliki skor kepribadian *entrepreneur* dengan kategori sedang. Pada dimensi *risk-taking propensity* terdapat 79% subjek yang masuk kedalam kategori sedang, sedangkan sisanya termasuk kategori rendah dan tinggi. Dimensi dengan kategori tinggi yang memiliki jumlah subjek terbanyak adalah *locus of control* yaitu sebanyak 107 orang. Berbeda dengan dimensi *self-sufficiency or freedom* yang hanya memiliki 19 subjek dengan kategori tinggi.

Pada dimensi *need of achievement* dijelaskan bahwa individu memiliki kebutuhan untuk menjadi unggul, dan mencapai suatu prestasi. Orang-orang yang memiliki kebutuhan ini biasanya menetapkan target tinggi tetapi memungkinkan untuk diperoleh dan berusaha untuk mencapainya melalui usaha mereka sendiri, mereka lebih peduli dengan pencapaian pribadi ketimbang dengan penghargaan keberhasilan, mereka juga membutuhkan umpan balik secara teratur untuk memantau kemajuan prestasi mereka dan umumnya lebih suka bekerja sendiri atau dengan orang lain yang memiliki tingkat kebutuhan prestasi yang sama tinggi (Bezzina, 2010). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa universitas Muhammadiyah Prof DR Hamka sudah memiliki kebutuhan ini. Robinson et al., (1991, dalam Bezzina, 2010); dan Steward et al., (2003, dalam Bezzina (2010). telah menunjukkan bahwa *entrepreneur* memiliki *need for achievement* yang lebih tinggi dibandingkan dengan *non-entrepreneur*.

Dimensi *ambiguity tolerance* berkaitan dengan kemampuan individu untuk menangani dan mengelola stres yang diciptakan oleh situasi yang tidak menentu. Hal ini juga bisa diartikan sebagai ketahanan emosional, dimana individu mampu memandang situasi yang *stressful* sebagai suatu tantangan bukan sebagai suatu hal yang membuat tidak nyaman. Mahasiswa Universitas Hamka sebagian besar sudah mulai memunculkan kemampuan ini dimana ketika mereka menghadapi hal yang dirasa sulit mereka menganggap bahwa itu merupakan pertanda bahwa mereka harus bisa berusaha lebih keras lagi. penelitian lain juga yang menyatakan bahwa para *entrepreneur* memiliki kapasitas yang tinggi untuk tahan terhadap situasi ambigu, dan juga telah diyakini bahwa karakteristik *ambiguity tolerance* merupakan karakteristik *entrepreneur* (Koh, 1996; Schere, 1982., dalam Bezzina, 2010).

Dimensi *creativity or innovativeness* merupakan dimensi yang mendapatkan respon rendah terbanyak yaitu 129 orang atau 33% dari jumlah seluruh subjek. Dimensi ini digambarkan sebagai kemampuan untuk melakukan suatu hal dengan cara baru atau cara yang kemungkinan belum pernah dicoba. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof DR Hamka sebagian besar cukup memiliki kemampuan ini, dimana mereka mau mencoba cara baru untuk melakukan sesuatu atau untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu. Namun mahasiswa yang belum begitu memunculkan karakter inipun bisa dibilang cukup banyak, sehingga masih sangat diperlukan pengembangan untuk karakter ini pada mahasiswa Universitas Airlangga. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa *entrepreneur* itu lebih kreatif, imajinatif, dan inovatif dari *non-entrepreneur* (Thomas & Mueller, 2000., dalam Bezzina, 2010)

Dimensi *risk-taking propensity* bisa digambarkan sebagai kecenderungan

seseorang untuk mengambil suatu resiko. Dimensi ini juga dianggap sebagai karakteristik kewirausahaan yang pertama kali diidentifikasi (cf. Cantillon, 1755, dalam Bezzina, 2010). Sebagian besar mahasiswa sudah mulai memunculkan karakter ini, dimana mereka siap untuk mengambil suatu resiko tertentu yang mana mereka anggap bisa menguntungkan mereka, akan tetapi tidak serta merta mengambilnya, namun terlebih dahulu memperhitungkan antara keuntungan yang didapat dengan besar resiko yang akan diambil. Karakter ini penting dimiliki seorang *entrepreneur*, karena akan selalu ada peluang bisnis yang bisa diketahui, akan tetapi tidak semua orang berani untuk mengambil peluang tersebut karena beberapa dari mereka belum tentu siap menghadapi resiko yang mungkin muncul.

#### Daftar Pustaka (Voncoover)

Aldianto, L., Anggadwita, G., & Umbara, A. N. (2018). Entrepreneurship education program as value creation: Empirical findings of universities in Bandung, Indonesia. *Journal of Science and Technology Policy Management*.

Azwar, S. (2011). Sikap dan Perilaku. Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 3-22.

Cunningham, J.B. & Lischeron, J. (1991), "Defining Entrepreneurship", *Journal of Small Business Management*, Vol. 29, 1991, pp. 45-61.

Global Entrepreneurship Monitor (GEM) (2001), Executive Report, GEM, London Business School, London.

Instruksi Presiden. (1994) Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 1995 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan Dan Membudayakan Kewirausahaan.

Kearney, C., Hisrich, R. D., & Antoncic, B. (2013). The mediating role of corporate entrepreneurship for external environment effects on performance. *Journal of Business Economics and Management*, 14(sup1), S328-S357

Kholifah, T dan Ni'matul. (2020). "Mewujudkan Ekonomi Mandiri Melalui Pendidikan Entrepreneur Ala Nabi Muhammad." *Jurnal Ilmiah Al- Hadi*, 5

(2), 96-112

Lackéus, M. and Williams Middleton, K. (2015), “Venture creation programs: bridging entrepreneurship education and technology transfer”, Education and Training, Vol. 57 No. 1, pp. 48-73.

Peraturan Pemerintah (2010) Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan.

Susilaningsih, S. (2015). Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi: Pentingkah untuk Semua Profesi?. Jurnal Economia, 11(1), 1-9.

Sousa, V., D., & Rojjanasrirat, W. (2011). Translation, adaptation and validation of instruments or scales for use in cross-cultural health care research: a clear and user-friendly guideline. Journal of Evaluation in Clinical Practice. 17(2011), 268-274. Doi: 10.1111/j.1365-2753.2010.01434.x

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung

Tyszka, T., Cieřlik, J., Domurat, A., & Macko, A. (2011). Motivation, self-efficacy, and risk attitudes among entrepreneurs during transition to a market economy. The Journal of Socio- Economics, 40(2), 124-131.

Target Jurnal Internasional (Output)

## Lampiran LuaranWajib

JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia)  
 DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/jp3i.vixix.xxxx>  
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jp3i>

### Karakteristik Kepribadian Enterpreneur Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka

Alvin Eryandra<sup>1</sup>, Ajheng Mulamukti<sup>2</sup>, Kenti Juniari<sup>3</sup>  
 Universitas Muhammadiyah Prof DR Hamka<sup>1 2 3</sup>  
[alvineryandra@uhamka.ac.id](mailto:alvineryandra@uhamka.ac.id)

#### Abstract

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik kepribadian enterpreneur pada mahasiswa Uhamka. Menurut Bezzina (2010) karakteristik wirausahawan yang mumpuni masih belum dapat ditemukan dengan tepat. Adapun beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sering muncul sebagian karakteristik, sikap dan perilaku tertentu ketika melakukan analisa terhadap kepribadian seorang pengusaha. Seorang wirausahawan dapat menunjukkan beberapa karakteristik yang luar biasa yang dapat membedakannya dari individu lain yang bukan seorang wirausahawan. Penelitian ini akan mengadopsi alat ukur dari Anwar & Saleem (2019) yang terdiri dari 38 aitem untuk mengukur risk taking, innovatives, locus of control, need for achievement, self efficacy dan tolerance of ambiguity. Responden penelitian adalah mahasiswa dari berbagai Fakultas yang ada di Uhamka yang telah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 20. Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa sebanyak 80% subjek memiliki kepribadian enterpreneur dalam kategori sedang. Sedangkan sisanya sebanyak 9% termasuk dalam kategori tinggi dan 11% termasuk dalam kategori rendah. Dimensi dengan subjek dengan kategori tinggi paling banyak terdapat pada dimensi locus of control.

**Keywords:** Karakteristik Enterpreneur, Entrepreneurship, Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka

## Introduction

Gagasan dan ide untuk menanamkan kewirausahaan dalam pendidikan telah mendapatkan perhatian kalangan akademisi dalam beberapa waktu belakangan ini (Lauckes & Middleton, 2015). Menurut Aldianto, L., Anggadwita, G., & Umbara, A. N. (2018) konteks kewirausahaan dalam pendidikan akan mampu mendorong mahasiswa untuk berpikir kreatif dan inovatif, bertindak proaktif serta berorientasi pada peluang. Pendidikan kewirausahaan akan berupaya untuk melatih kemauan dan kemampuan mahasiswa dalam rangka menciptakan nilai sesuai kebutuhan di masyarakat. Hal ini menjadi penting untuk dimiliki oleh seluruh mahasiswa sebagai sebuah kompetensi, terlepas dari apapun pilihan karirnya dimasa depan.

Pemerintah Indonesia melalui Dirjen Dikti memiliki beberapa program guna memfasilitasi pendidikan kewirausahaan di Perguruan Tinggi yaitu Kuliah Kewirausahaan, Magang Kewirausahaan, Konsultasi Bisnis dan Inkubator Wirausaha Baru (Susilaningih, 2015). Kurikulum pendidikan kewirausahaan umumnya berisi materi serta kegiatan yang berafiliasi dengan menciptakan sikap, perilaku dan mental kewirausahaan, melatih keterampilan berkomunikasi, membangun jejaring dan menyusun rencana usaha yang berorientasi pada keuntungan. Akan tetapi, pendidikan kewirausahaan yang terbatas dipandang belum mampu untuk menghasilkan individu yang sesuai dengan karakteristik wirausahawan yang mempunyai (GEM, 2001).

Menurut Bezzina (2010) karakteristik wirausahawan yang mempunyai masih belum dapat ditemukan dengan tepat. Adapun beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sering muncul sebagian karakteristik, sikap dan perilaku tertentu ketika melakukan analisa terhadap kepribadian seorang pengusaha (Grasse & Trembley, 2009). Beberapa karakteristik kepribadian wirausahawan ini perlu untuk dikaji lebih mendalam karena berkaitan dengan faktor internal yang ada didalam diri manusia. Seorang wirausahawan dapat menunjukkan beberapa karakteristik yang luar biasa yang dapat membedakannya dari individu lain yang bukan seorang wirausahawan (Thomas & Mueller, 2000).

Beberapa penelitian sebelumnya berusaha mengungkapkan ciri-ciri kepribadian seorang wirausahawan. Menurut Tyszka, T (2011) terdapat tiga karakteristik yang sering dijadikan acuan dalam mempelajari kepribadian seorang wirausahawan dalam lingkungan tertentu. Tiga karakteristik ini yaitu motivasi, self efficacy dan risk attitude. Adapun penelitian lain mengungkapkan bahwa karakteristik seorang entrepreneur dapat dilihat dari kebutuhan berprestasi, *internal locus of control*, *self sufficiency*, toleransi terhadap ketidakpastian, kreatifitas dan berani mengambil resiko (Bezzina, 2010). Sedangkan menurut Anwar & Saleem (2019) *risk taking*, *innovativeness*, *locus of control*, *need for achievement*, *self efficacy* dan *tolerance of ambiguity* merupakan beberapa karakteristik yang mampu menunjang seorang entrepreneur untuk dapat sukses dalam menekuni pekerjaannya.

Kewirausahaan didefinisikan sebagai semangat, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Instruksi Presiden no 4, 1995). Menurut Kearney, C., Hisrich, R. D., & Antoncic, B. (2013) Kewirausahaan merupakan proses dinamis dalam menciptakan kekayaan, dan proses menciptakan sesuatu yang baru yang memiliki value dengan mencurahkan waktu dan usaha yang diperlukan, mengambil risiko keuangan, psikis dan sosial, dan memperoleh hasil dalam bentuk keuangan, kepuasan pribadi dan kebebasan serta dapat terjadi pada semua bidang. Kewirausahaan merupakan suatu ciri yang dapat diamati dalam tindakan seseorang atau institusi. Wirausaha dalam bidang kesehatan, pendidikan dan bisnis pada dasarnya bekerja dengan cara yang sama, mereka bekerja lebih baik, mereka melakukannya berbeda dari yang lain (Drucker, 2007). Seseorang yang selalu bekerja dengan lebih baik dan berbeda dari yang lain, maka orang itu adalah wirausaha, apapun bidang pekerjaannya (Drucker, 2007).

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka telah memiliki karakteristik kepribadian

entrepreneur terutama setelah menyelesaikan mata kuliah wajib kewirausahaan yang disediakan ? Hal ini menjadi penting untuk diketahui karena kepribadian ini tidak hanya membentuk mahasiswa untuk bisa menjadi seorang *entrepreneur* akan tetapi bisa membantu mereka untuk sukses di tempat kerjanya kelak.

### Methods

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian yang menekankan pada data-data numerikal dan menggunakan sistem pengolahan berupa metode statistika (Azwar, 2011). Menurut Sugiyono (2015) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang memandang bahwa suatu realitas, gejala atau fenomena dapat diklasifikasikan, teramati dan terukur. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Adapun bentuk kuesioner yang diberikan pada responden berupa self-reporting questionnaire. Responden akan diminta untuk memilih jawaban yang tersedia pada kuesioner yang diberikan.

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan oleh peneliti terdiri dari aitem-aitem berupa bahasa Inggris. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan proses translasi terlebih dahulu. Proses translasi yang dilakukan didasarkan pada tujuh tahapan translasi yang disarankan oleh Sousa et al (2011). Tahapan translasi tersebut terdiri dari: forward translation/ oneway translation, synthesis I, blindback-translation, synthesis II, pilot test, uji sampel dari kedua budaya dan full psychometric testing. Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengetahui karakteristik kepribadian entrepreneur yang digunakan pada penelitian ini merupakan hasil adopsi dari kuesioner Anwar & Saleem (2019) yang terdiri dari 38 aitem untuk mengukur risk taking, innovativeness, locus of control, need for achievement, self efficacy dan tolerance of ambiguity.

Alat ukur pada penelitian ini terdiri dari tujuh respon jawaban Skala Likert. Menurut Sugiyono (2015) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai sebuah fenomena. Jawaban setiap butir pernyataan yang menggunakan Skala Likert memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Dalam penelitian ini respon jawaban Skala Likert tersebut yaitu 1 = sangat tidak setuju sekali, 2 = tidak setuju sekali, 3 = tidak setuju, 4 = netral, 5 = setuju, 6 = setuju sekali dan 7 = sangat setuju sekali. Adapun untuk melakukan pengolahan data dan analisa statistik, peneliti akan menggunakan bantuan program SPSS.

### Results and Discussion

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 300 mahasiswa diberbagai program studi yang ada di UHAMKA. Berdasarkan analisa deskriptif yang dilakukan diketahui bahwa nilai rata-rata kepribadian entrepreneur mahasiswa adalah sebesar 60,17 dan nilai tengah sebesar 57. Dari hasil penamaan didapatkan data bahwa Secara keseluruhan dari ketujuh dimensi, 60% lebih subjek memiliki skor kepribadian *entrepreneur* dengan kategori sedang. Pada dimensi *risk-taking propensity* terdapat 79% subjek yang masuk kedalam kategori sedang, sedangkan sisanya termasuk kategori rendah dan tinggi. Dimensi dengan kategori tinggi yang memiliki jumlah subjek terbanyak adalah *locus of control* yaitu sebanyak 107 orang. Berbeda dengan dimensi *self-sufficiency or freedom* yang hanya memiliki 19 subjek dengan kategori tinggi.

Pada dimensi *need of achievement* dijelaskan bahwa individu memiliki kebutuhan untuk menjadi unggul, dan mencapai suatu prestasi. Orang-orang yang memiliki kebutuhan ini biasanya menetapkan target tinggi tetapi memungkinkan untuk diperoleh dan berusaha untuk mencapainya melalui usaha mereka sendiri, mereka lebih peduli dengan pencapaian pribadi ketimbang dengan penghargaan keberhasilan,

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jp31>

3-xx

mereka juga membutuhkan umpan balik secara teratur untuk memantau kemajuan prestasi mereka dan umumnya lebih suka bekerja sendiri atau dengan orang lain yang memiliki tingkat kebutuhan prestasi yang sama tinggi (Bezzina, 2010). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Airlangga sudah memiliki kebutuhan ini. Robinson et al., (1991, dalam Bezzina, 2010); dan Steward et al., (2003, dalam Bezzina (2010), telah menunjukkan bahwa *entrepreneur* memiliki *need for achievement* yang lebih tinggi dibandingkan dengan *non-entrepreneur*.

Dimensi *ambiguity tolerance* berkaitan dengan kemampuan individu untuk menangani dan mengelola stres yang diciptakan oleh situasi yang tidak menentu. Hal ini juga bisa diartikan sebagai ketahanan emosional, dimana individu mampu memandang situasi yang *stressful* sebagai suatu tantangan bukan sebagai suatu hal yang membuat tidak nyaman. Mahasiswa Universitas Hamka sebagian besar sudah mulai memunculkan kemampuan ini dimana ketika mereka menghadapi hal yang dirasa sulit mereka menganggap bahwa itu merupakan pertanda bahwa mereka harus bisa berusaha lebih keras lagi. Penelitian lain juga yang menyatakan bahwa para *entrepreneur* memiliki kapasitas yang tinggi untuk tahan terhadap situasi ambigu, dan juga telah diyakini bahwa karakteristik *ambiguity tolerance* merupakan karakteristik *entrepreneur* (Koh, 1996; Schere, 1982, dalam Bezzina, 2010).

Dimensi *creativity or innovativeness* merupakan dimensi yang mendapatkan respon rendah terbanyak yaitu 129 orang atau 33% dari jumlah seluruh subjek. Dimensi ini digambarkan sebagai kemampuan untuk melakukan suatu hal dengan cara baru atau cara yang kemungkinan belum pernah dicoba. Mahasiswa Universitas Airlangga sebagian besar cukup memiliki kemampuan ini, dimana mereka mau mencoba cara baru untuk melakukan sesuatu atau untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu. Namun mahasiswa yang belum begitu memunculkan karakter ini pun bisa dibantu dengan banyak, sehingga masih sangat diperlukan pengembangan untuk karakter ini pada mahasiswa Universitas Airlangga. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa *entrepreneur* itu lebih kreatif, imajinatif, dan inovatif dari *non-entrepreneur* (Thomas & Mueller, 2000, dalam Bezzina, 2010).

Dimensi *risk-taking propensity* bisa digambarkan sebagai kecenderungan seseorang untuk mengambil suatu resiko. Dimensi ini juga dianggap sebagai karakteristik kewirausahaan yang pertama kali diidentifikasi (cf. Cantillon, 1755, dalam Bezzina, 2010). Sebagian besar mahasiswa sudah mulai memunculkan karakter ini, dimana mereka siap untuk mengambil suatu resiko tertentu yang mana mereka anggap bisa menguntungkan mereka, akan tetapi tidak serta merta mengambilnya, namun terlebih dahulu memperhitungkan antara keuntungan yang didapat dengan besar resiko yang akan diambil. Karakter ini penting dimiliki seorang *entrepreneur*, karena akan selalu ada peluang bisnis yang bisa diketahui, akan tetapi tidak semua orang berani untuk mengambil peluang tersebut karena beberapa dari mereka belum tentu siap menghadapi resiko yang mungkin muncul.

## Conclusion

Kesimpulan yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah bahwa pada sebagian besar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof DR Hamka sudah mulai terbentuk kepribadian *entrepreneur* didalam dirinya. Dari enam karakteristik *entrepreneur* yang telah diteliti, tiga karakter mendapatkan skor tertinggi dengan perolehan subjek terbanyak yang memiliki nilai kategori tinggi, karakter tersebut yaitu *need for achievement*, *ambiguity tolerance*, dan *locus of control*. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas A Muhammadiyah Prof DR Hamka memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi, memiliki daya tahan dan keyakinan terhadap kemampuan yang sudah dimiliki.

Karakter lain mendapatkan skor rendah karena memiliki banyak subjek dengan perolehan rendah dan sedikit subjek yang mendapatkan skor tinggi. Karakteristik tersebut adalah *self efficacy* dengan perolehan skor tinggi sebanyak 8%, *creativity or innovativeness* dengan perolehan skor tinggi 10%, dan *risk-taking propensity* dengan perolehan skor tinggi 9%. Hal ini menunjukkan bahwa para mahasiswa masih belum memiliki keberanian untuk mengambil peluang bisnis, dan masih sedikit yang bisa menyalurkan kreatifitasnya untuk membuat suatu ide bisnis.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masing-masing dari enam karakteristik *entrepreneur* ini memiliki peranan penting dalam individu ketika memulai bisnis dan pencapaian kesuksesan dalam bisnis.

## References

- Aldianto, L., Anggadwita, G., & Umbara, A. N. (2018). Entrepreneurship education program as value creation: Empirical findings of universities in Bandung, Indonesia. *Journal of Science and Technology Policy Management*.
- Azwar, S. (2011). Sikap dan Perilaku. Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 3-22.
- Cunningham, J.B. & Lischeron, J. (1991). "Defining Entrepreneurship", *Journal of Small Business Management*, Vol. 29, 1991, pp. 45-61.
- Global Entrepreneurship Monitor (GEM) (2001), Executive Report, GEM, London Business School, London.
- Instruksi Presiden. (1994) Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 1995 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan Dan Membudayakan Kewirausahaan.
- Kearney, C., Hisrich, R. D., & Antoncic, B. (2013). The mediating role of corporate entrepreneurship for external environment effects on performance. *Journal of Business Economics and Management*, 14(sup1), S328-S357
- Kholifah, T dan Ni'matul. (2020). "Mewujudkan Ekonomi Mandiri Melalui Pendidikan Entrepreneur Ala Nabi Muhammad." *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 5 (2), 96-112
- Lackeus, M. and Williams Middleton, K. (2015), "Venture creation programs: bridging entrepreneurship education and technology transfer", *Education and Training*, Vol. 57 No. 1, pp. 48-73.
- Peraturan Pemerintah (2010) Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Susilaningih, S. (2015). Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi: Pentingkah untuk Semua Profesi?. *Jurnal Economia*, 11(1), 1-9.
- Sousa, V., D., & Rojanasirrat, W. (2011). Translation, adaptation and validation of instruments or scales for use in cross-cultural health care research: a clear and user-friendly guideline. *Journal of Evaluation in Clinical Practice*. 17(2011), 268-274. Doi: 10.1111/j.1365-2753.2010.01434.x
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
- Tyszka, T., Ciešlik, J., Domurat, A., & Macko, A. (2011). Motivation, self-efficacy, and risk attitudes among entrepreneurs during transition to a market economy. *The Journal of Socio- Economics*, 40(2), 124-131.

## Lampiran Luaran Tambahan

### Karakteristik Kepribadian Enterpreneur Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka

Alvin Eryandra<sup>1</sup>, Ajheng Mulamukti<sup>2</sup>, Kenti Juniarr<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Prof DR Hamka<sup>1 2 3</sup>

alvineryandra@uhamka.ac.id

#### Abstract

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik kepribadian enterpreneur pada mahasiswa Uhamka. Menurut Bezzina (2010) karakteristik wirausahawan yang mumpuni masih belum dapat ditemukan dengan tepat. Adapun beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sering muncul sebagian karakteristik, sikap dan perilaku tertentu ketika melakukan analisa terhadap kepribadian seorang pengusaha. Seorang wirausahawan dapat menunjukkan beberapa karakteristik yang luar biasa yang dapat membedakannya dari individu lain yang bukan seorang wirausahawan. Penelitian ini akan mengadopsi alat ukur dari Anwar & Saleem (2019) yang terdiri dari 38 aitem untuk mengukur risk taking, innovatives, locus of control, need for achievement, self efficacy dan tolerance of ambiguity. Responden penelitian adalah mahasiswa dari berbagai Fakultas yang ada di Uhamka yang telah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 20. Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa sebanyak 80% subjek memiliki kepribadian entrepreneur dalam kategori sedang. Sedangkan sisanya sebanyak 9% termasuk dalam kategori tinggi dan 11% termasuk dalam kategori rendah. Dimensi dengan subjek dengan kategori tinggi paling banyak terdapat pada dimensi locus of control.

**Keywords:** Karakteristik Enterpreneur, Enterpreneurship, Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka

## Introduction

Gagasan dan ide untuk menanamkan kewirausahaan dalam pendidikan telah mendapatkan perhatian dikalangan akademisi dalam beberapa waktu belakangan ini (Lauckes & Middleton, 2015). Menurut Aldianto, L., Anggadwita, G., & Umbara, A. N. (2018) konteks kewirausahaan dalam pendidikan akan mampu mendorong mahasiswa untuk berpikir kreatif dan inovatif, bertindak proaktif serta berorientasi pada peluang. Pendidikan kewirausahaan akan berupaya untuk melatih kemauan dan kemampuan mahasiswa dalam rangka menciptakan nilai sesuai kebutuhan di masyarakat. Hal ini menjadi penting untuk dimiliki oleh seluruh mahasiswa sebagai sebuah kompetensi, terlepas dari apapun pilihan karirnya dimasa depan.

Pemerintah Indonesia melalui Dirjen Dikti memiliki beberapa program guna memfasilitasi pendidikan kewirausahaan di Perguruan Tinggi yaitu Kuliah Kewirausahaan, Magang Kewirausahaan, Konsultasi Bisnis dan Inkubator Wirausaha Baru (Susilaningsih, 2015). Kurikulum pendidikan kewirausahaan umumnya berisi materi serta kegiatan yang berafiliasi dengan menciptakan sikap, perilaku dan mental kewirausahaan, melatih keterampilan berkomunikasi, membangun jejaring dan menyusun rencana usaha yang berorientasi pada keuntungan. Akan tetapi, pendidikan kewirausahaan yang terbatas dipandang belum mampu untuk menghasilkan individu yang sesuai dengan karakteristik wirausahawan yang mumpuni (GEM, 2001).

Menurut Bezzina (2010) karakteristik wirausahawan yang mumpuni masih belum dapat ditemukan dengan tepat. Adapun beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sering muncul sebagian karakteristik, sikap dan perilaku tertentu ketika melakukan analisa terhadap kepribadian seorang pengusaha (Grasse & Trembley, 2009). Beberapa karakteristik kepribadian wirausahawan ini perlu untuk dikaji lebih mendalam karena berkaitan dengan faktor internal yang ada didalam diri manusia. Seorang wirausahawan dapat menunjukkan beberapa karakteristik yang luar biasa yang dapat membedakannya dari individu lain yang bukan seorang wirausahawan (Thomas & Mueller, 2000).

Beberapa penelitian sebelumnya berusaha mengungkapkan ciri-ciri kepribadian seorang wirausahawan. Menurut Tyszka, T (2011) terdapat tiga karakteristik yang sering dijadikan acuan dalam mempelajari kepribadian seorang wirausahawan dalam lingkungan tertentu. Tiga karakteristik ini yaitu motivasi, self efficacy dan risk attitude. Adapun

penelitian lain mengungkapkan bahwa karakteristik seorang enterprenuer dapat dilihat dari kebutuhan berprestasi, *internal locus of control*, *self sufficiency*, toleransi terhadap ketidakpastiaan, kreatifitas dan berani mengambil resiko (Bezzina, 2010). Sedangkan menurut Anwar & Saleem (2019) *risk taking*, *innovatives*, *locus of control*, *need for achievement*, *self efficacy* dan *tolerance of ambiguity* merupakan beberapa karakteristik yang mampu menunjang seorang entrepreneur untuk dapat sukses dalam menekuni pekerjaannya.

Kewirausahaan didefinisikan sebagai semangat, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Instruksi Presiden no 4, 1995). Menurut Kearney, C., Hisrich, R. D., & Antoncic, B. (2013) Kewirausahaan merupakan proses dinamis dalam menciptakan kekayaan, dan proses menciptakan sesuatu yang baru yang memiliki value dengan mencurahkan waktu dan usaha yang diperlukan, mengambil risiko keuangan, psikis dan sosial, dan memperoleh hasil dalam bentuk keuangan, kepuasan pribadi dan kebebasan serta dapat terjadi pada semua bidang. Kewirausahaan merupakan suatu ciri yang dapat diamati dalam tindakan seseorang atau institusi. Wirausaha dalam bidang kesehatan, pendidikan dan bisnis pada dasarnya bekerja dengan cara yang sama, mereka bekerja lebih baik, mereka melakukannya berbeda dari yang lain (Drucker, 2007). Seseorang yang selalu bekerja dengan lebih baik dan berbeda dari yang lain, maka orang itu adalah wirausaha, apapun bidang pekerjaannya (Drucker, 2007).

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka telah memiliki karakteristik kepribadian entrepreneur terutama setelah menyelesaikan mata kuliah wajib kewirausahaan yang disediakan ?. Hal ini menjadi penting untuk diketahui karena kepribadian ini tidak hanya membentuk mahasiswa untuk bisa menjadi seorang *entrepreneur* akan tetapi bisa membantu mereka untuk sukses di tempat kerjanya kelak.

## Methods

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian yang menekankan pada data-data numerikal dan menggunakan sistem pengolahan berupa metode statistika

(Azwar, 2011). Menurut Sugiyono (2015) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang memandang bahwa suatu realitas, gejala atau fenomena dapat diklasifikasikan, teramati dan terukur. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Adapun bentuk kuesioner yang diberikan pada responden berupa self-reporting questionnaire. Responden akan diminta untuk memilih jawaban yang tersedia pada kuesioner yang diberikan.

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan oleh peneliti terdiri dari aitem-aitem berupa bahasa Inggris. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan proses translasi terlebih dahulu. Proses translasi yang dilakukan didasarkan pada tujuh tahapan translasi yang disarankan oleh Sousa et al (2011). Tahapan translasi tersebut terdiri dari: forward translation/oneway translation, synthesis I, blindback-translate, synthesis II, pilot test, uji sampel dari kedua budaya dan full psychometric testing. Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengetahui karakteristik kepribadian entrepreneur yang digunakan pada penelitian ini merupakan hasil adopsi dari kuesioner Anwar & Saleem (2019) yang terdiri dari 38 aitem untuk mengukur risk taking, innovatives, locus of control, need for achievement, self efficacy dan tolerance of ambiguity.

Alat ukur pada penelitian ini terdiri dari tujuh respon jawaban Skala Likert. Menurut Sugiyono (2015) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai sebuah fenomena. Jawaban setiap butir pernyataan yang menggunakan Skala Likert memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Dalam penelitian ini respon jawaban Skala Likert tersebut yaitu 1 = sangat tidak setuju sekali, 2 = tidak setuju sekali, 3 = tidak setuju, 4 = netral, 5 = setuju, 6 = setuju sekali dan 7 = sangat setuju sekali. Adapun untuk melakukan pengolahan data dan analisa statistik, peneliti akan menggunakan bantuan program SPSS.

## Results and Discussion

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 300 mahasiswa diberbagai program studi yang ada di Uhamka. Berdasarkan analisa deskriptif yang dilakukan diketahui bahwa nilai rata-rata kepribadian entrepreneur mahasiswa adalah sebesar 60,17 dan nilai tengah sebesar 57. Dari hasil penormaan didapatkan data bahwa Secara keseluruhan dari ketujuh dimensi, 60% lebih subjek memiliki skor kepribadian *entrepreneur* dengan kategori sedang. Pada dimensi *risk-taking propensity* terdapat 79%

subjek yang masuk kedalam kategori sedang, sedangkan sisanya termasuk kategori rendah dan tinggi. Dimensi dengan kategori tinggi yang memiliki jumlah subjek terbanyak adalah *locus of control* yaitu sebanyak 107 orang. Berbeda dengan dimensi *self-sufficiency or freedom* yang hanya memiliki 19 subjek dengan kategori tinggi.

Pada dimensi *need of achievement* dijelaskan bahwa individu memiliki kebutuhan untuk menjadi unggul, dan mencapai suatu prestasi. Orang-orang yang memiliki kebutuhan ini biasanya menetapkan target tinggi tetapi memungkinkan untuk diperoleh dan berusaha untuk mencapainya melalui usaha mereka sendiri, mereka lebih peduli dengan pencapaian pribadi ketimbang dengan penghargaan keberhasilan, mereka juga membutuhkan umpan balik secara teratur untuk memantau kemajuan prestasi mereka dan umumnya lebih suka bekerja sendiri atau dengan orang lain yang memiliki tingkat kebutuhan prestasi yang sama tinggi (Bezzina, 2010). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa universitas Airlangga sudah memiliki kebutuhan ini. Robinson et al., (1991, dalam Bezzina, 2010); dan Steward et al., (2003, dalam Bezzina (2010). telah menunjukkan bahwa *entrepreneur* memiliki *need for achievement* yang lebih tinggi dibandingkan dengan *non-entrepreneur*.

Dimensi *ambiguity tolerance* berkaitan dengan kemampuan individu untuk menangani dan mengelola stres yang diciptakan oleh situasi yang tidak menentu. Hal ini juga bisa diartikan sebagai ketahanan emosional, dimana individu mampu memandang situasi yang *stressful* sebagai suatu tantangan bukan sebagai suatu hal yang membuat tidak nyaman. Mahasiswa Universitas Hamka sebagian besar sudah mulai memunculkan kemampuan ini dimana ketika mereka menghadapi hal yang dirasa sulit mereka menganggap bahwa itu merupakan pertanda bahwa mereka harus bisa berusaha lebih keras lagi. penelitian lain juga yang menyatakan bahwa para *entrepreneur* memiliki kapasitas yang tinggi untuk tahan terhadap situasi ambigu, dan juga telah diyakini bahwa karakteristik *ambiguity tolerance* merupakan karakteristik *entrepreneur* (Koh, 1996; Schere, 1982., dalam Bezzina, 2010).

Dimensi *creativity or innovativeness* merupakan dimensi yang mendapatkan respon rendah terbanyak yaitu 129 orang atau 33% dari jumlah seluruh subjek. Dimensi ini digambarkan sebagai kemampuan untuk melakukan suatu hal dengan cara baru atau cara yang kemungkinan belum pernah dicoba. Mahasiswa Universitas Airlangga sebagian besar cukup memiliki kemampuan ini, dimana mereka mau mencoba cara baru untuk melakukan sesuatu atau untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu.

Namun mahasiswa yang belum begitu memunculkan karakter inipun bisa bilang cukup banyak, sehingga masih sangat diperlukan pengembangan untuk karakter ini pada mahasiswa Universitas Airlangga. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa *entrepreneur* itu lebih kreatif, imajinatif, dan inovatif dari *non-entrepreneur* (Thomas & Mueller, 2000., dalam Bezzina, 2010)

Dimensi *risk-taking propensity* bisa digambarkan sebagai kecenderungan seseorang untuk mengambil suatu resiko. Dimensi ini juga dianggap sebagai karakteristik kewirausahaan yang pertama kali diidentifikasi (cf. Cantillon, 1755, dalam Bezzina, 2010). Sebagian besar mahasiswa sudah mulai memunculkan karakter ini, dimana mereka siap untuk mengambil suatu resiko tertentu yang mana mereka anggap bisa menguntungkan mereka, akan tetapi tidak serta merta mengambilnya, namun terlebih dahulu memperhitungkan antara keuntungan yang didapat dengan besar resiko yang akan diambil. Karakter ini penting dimiliki seorang *entrepreneur*, karena akan selalu ada peluang bisnis yang bisa diketahui, akan tetapi tidak semua orang berani untuk mengambil peluang tersebut karena beberapa dari mereka belum tentu siap menghadapi resiko yang mungkin muncul.

## Conclusion

Kesimpulan yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah bahwa pada sebagian besar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof DR Hamka sudah mulai terbentuk kepribadian *entrepreneur* didalam dirinya. Dari enam karakteristik *entrepreneur* yang telah diteliti, tiga karakter mendapatkan skor tertinggi dengan perolehan subjek terbanyak yang memiliki nilai kategori tinggi, karakter tersebut yaitu *need for achievement*, *ambiguity tolerance*, dan *locus of control*. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas A Muhammadiyah Prof DR Hamka memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi, memiliki daya tahan dan keyakinan terhadap kemampuan yang sudah dimiliki.

Karakter lain mendapatkan skor rendah karena memiliki banyak subjek dengan perolehan rendah dan sedikit subjek yang mendapatkan skor tinggi. Karakteristik tersebut adalah *self efficacy* dengan perolehan skor tinggi sebanyak 8%, *creativity or innovativeness* dengan perolehan skor tinggi 10%, dan *risk-taking propensity* dengan perolehan skor tinggi 9%. Hal ini menunjukkan bahwa para mahasiswa masih belum memiliki keberanian untuk mengambil peluang bisnis, dan masih sedikit yang bisa menyalurkan kreatifitasnya untuk membuat suatu ide bisnis.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masing-masing dari enam karakteristik *entrepreneur* ini memiliki peranan penting dalam individu ketika memulai bisnis dan pencapaian kesuksesan dalam bisnis.

## References

- Aldianto, L., Anggadwita, G., & Umbara, A. N. (2018). Entrepreneurship education program as value creation: Empirical findings of universities in Bandung, Indonesia. *Journal of Science and Technology Policy Management*.
- Azwar, S. (2011). Sikap dan Perilaku. Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 3-22.
- Cunningham, J.B. & Lischeron, J. (1991), "Defining Entrepreneurship", *Journal of Small Business Management*, Vol. 29, 1991, pp. 45-61.
- Global Entrepreneurship Monitor (GEM) (2001), Executive Report, GEM, London Business School, London.
- Instruksi Presiden. (1994) Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 1995 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan Dan Membudayakan Kewirausahaan.
- Kearney, C., Hisrich, R. D., & Antoncic, B. (2013). The mediating role of corporate entrepreneurship for external environment effects on performance. *Journal of Business Economics and Management*, 14(sup1), S328-S357
- Kholifah, T dan Ni'matul. (2020). "Mewujudkan Ekonomi Mandiri Melalui Pendidikan Entrepreneur Ala Nabi Muhammad." *Jurnal Ilmiah Al- Hadi*, 5 (2), 96-112
- Lackéus, M. and Williams Middleton, K. (2015), "Venture creation programs: bridging entrepreneurship education and technology transfer", *Education and Training*, Vol. 57 No. 1, pp. 48-73.
- Peraturan Pemerintah (2010) Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan.

- Susilaningsih, S. (2015). Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi: Pentingkah untuk Semua Profesi?. *Jurnal Economia*, 11(1), 1-9.
- Sousa, V., D., & Rojjanasrirat, W. (2011). Translation, adaptation and validation of instruments or scales for use in cross-cultural health care research: a clear and user-friendly guideline. *Journal of Evaluation in Clinical Practice*. 17(2011), 268-274. Doi: 10.1111/j.1365-2753.2010.01434.x
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
- Tyszka, T., Cieřlik, J., Domurat, A., & Macko, A. (2011). Motivation, self-efficacy, and risk attitudes among entrepreneurs during transition to a market economy. *The Journal of Socio- Economics*, 40(2), 124-131.

## Bukti Indexed



Home / Vol 11, No 1 (2022)

## JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia)

JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia) is a peer-reviewed scientific journal in psychology and education published by the Faculty of Psychology, Syarif Hidayatullah State Islamic University of Jakarta, Indonesia, in cooperation with the Indonesian Educational Evaluation Association (HEPI).

JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia) focus and scope: Psychological and educational measurement, application and development of psychometric methods, instrument development, and research on quantitative psychology.



Editorial Team

Peer Reviewer

Focus and Scope

Author Guidelines

Publication Ethics

Peer Review Process

Article Processing Charge

Screening Plagiarism

Open Access Policy